



**PENGARUH MEDIA BUSY JAR TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH**

Faradibba*, Ni Nyoman Udiani, Agnes Erlita Distriani Patade

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara, Jl. Untad I, Tondo, Mantikulore,
Palu, Sulawesi Tengah 94119, Indonesia

[*faradibbazafitri@gmail.com](mailto:faradibbazafitri@gmail.com)

ABSTRAK

Masa kanak-kanak sangat penting dalam kehidupan manusia karena perkembangannya sangat pesat. Pendidikan anak usia dini sangat krusial bagi kemajuan bangsa karena menjadi dasar perkembangan individu. Pendidikan prasekolah tidak hanya mengajarkan keterampilan akademik dasar, tetapi juga nilai-nilai sosial, kemampuan bersosialisasi, dan berpikir kritis yang dibutuhkan di masa depan. Tujuan penelitian ini adalah Membuktikan Pengaruh Media Busy Jar Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan analitik menggunakan desain pra experimental. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu dari periode Juli - September yang berjumlah 32 Anak. Sampel : 19 responden, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Berdasarkan hasil uji statistik wilcoxon didapatkan nilai $p = 0,000$. Ini terlihat nilai p (probability) lebih rendah dari nilai p value = 0,05. Ada pengaruh signifikan mengenai pemberian terapi media Busy Jar pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu berada pada kategori normal sebanyak 19 orang (100%), dengan p value= 0,000.

Kata kunci: anak usia prasekolah; busy jar; motorik halus

***THE EFFECT OF BUSY JAR MEDIA ON FINE MOTOR DEVELOPMENT IN PRESCHOOL
CHILDREN***

ABSTRACT

Childhood is a critical period in human life because development occurs very rapidly during this stage. Early childhood education plays a crucial role in national progress, as it forms the foundation for individual development. Preschool education not only teaches basic academic skills but also instills social values, social interaction skills, and critical thinking abilities needed for the future. The purpose of this study was to determine the effect of Busy Jar media on fine motor development in preschool children at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu. This study employed a quantitative method with an analytical approach using a pre-experimental design. The population consisted of students at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu during the July–September period, totaling 32 children. The sample included 19 respondents selected through purposive sampling. Based on the Wilcoxon statistical test results, the p -value obtained was 0.000. This indicates that the p -value (probability) was lower than the significance level of 0.05. There was a significant effect of Busy Jar media therapy on preschool children at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu, with all 19 children (100%) categorized as normal after the intervention, with a p -value of 0.000.

Keywords: busy jar; fine motor skills; preschool children

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak sangat penting dalam kehidupan manusia karena perkembangannya sangat pesat. Pendidikan anak usia dini sangat krusial bagi kemajuan bangsa karena menjadi dasar perkembangan individu. Pendidikan prasekolah tidak hanya mengajarkan keterampilan akademik dasar, tetapi juga nilai-nilai sosial, kemampuan bersosialisasi, dan berpikir kritis yang dibutuhkan di masa depan (Kasiyati, 2024). World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan. Banyak anak dengan gangguan perkembangan di Argentina (22%), Amerika Serikat (12-16%), Thailand (24%), dan Indonesia (13-18%) (Mardhiah,

2021) (WHO 2019 : Hamat et al., 2024). UNICEF melaporkan angka gangguan pertumbuhan dan perkembangan, pada anak usia 3-6 tahun khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan 27,5% atau 3 juta anak mengalami masalah perkembangan motorik halus. Anak usia 3-6 tahun di Indonesia sekitar 16% dilaporkan mengalami gangguan perkembangan berupa gangguan perkembangan otak, gangguan pendengaran dan gangguan motorik. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan pemantauan perkembangan pada setiap anak (UNICEF : V. Maharani & Sari, 2024).

Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa dari 4.902.456 anak usia 1–5 tahun di Indonesia, 83,4% memiliki perkembangan sesuai usia, sedangkan 16,6% belum sesuai. Provinsi Bali mencatat capaian tertinggi (99,7%), sementara Sulawesi Tengah terendah (94,2%). Sulawesi Tengah menempati posisi terakhir dalam hal capaian perkembangan anak sesuai usia (Ferasinta & Kartika, 2024). Lindawati (2013) dalam penelitiannya mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perkembangan motorik halus anak. Faktor internal meliputi genetik, jenis kelamin, kesehatan ibu saat hamil, kesulitan persalinan, prematuritas, dan kelainan bawaan. Faktor eksternal meliputi kesehatan, gizi, stimulasi, perlindungan, dan status sosial ekonomi. Apabila stimulasi perkembangan motorik halus anak tidak diberikan secara optimal, maka hal ini dapat menimbulkan berbagai risiko terhadap aspek perkembangan anak lainnya. Beberapa dampak yang mungkin terjadi antara lain keterlambatan dalam kemampuan motorik halus, kesulitan dalam proses pembelajaran, munculnya rasa frustrasi, gangguan dalam keterampilan menjalani kehidupan sehari-hari, serta ketidaknyamanan saat melakukan aktivitas fisik (A. Maharani et al., 2024).

Oleh karena itu, stimulasi perkembangan motorik halus anak perlu dilakukan secara optimal melalui permainan inovatif, yaitu pengembangan alat atau permainan yang sudah ada. Kegiatan bermain ini dapat melatih keterampilan motorik halus dan meningkatkan konsentrasi anak. Berbagai aktivitas dapat dikemas menjadi permainan yang menarik untuk mengembangkan motorik halus, misalnya puzzle, balok, kartu angka dan huruf, alat memilah, cat air dan krayon, alat musik kayu, magnet huruf dan angka, mosaik, dan permainan peran (Zahra & Siregar, 2024). Salah satu permainan yang dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan motorik halus anak adalah permainan media “Busy Jar”. Permainan ini memberikan tantangan yang melatih keterampilan motorik halus anak (I. A. E. S. Putri et al., 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 21 April - 10 Mei 2025 didapatkan anak berjumlah 32 siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu. Peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru kelas disampaikan ada beberapa anak masih memerlukan pendampingan dalam melakukan aktivitas belajar seperti menuliskan huruf maupun angka dan langsung melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak-anak di tiap kelas mulai dari jam 08.00-11.00 WITA didapatkan data dari 32 orang anak terdapat 5 orang anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan keterampilan motorik halus yaitu ada 2 orang anak belum bisa menggunting sesuai pola gambar, 1 orang anak masih kesulitan dalam memegang alat tulis dan masih dengan bantuan dalam menuliskan huruf maupun angka, dan 2 orang anak masih belum rapi dalam menulis maupun menggambar. Seharusnya pada usia prasekolah anak sudah mampu melakukan kegiatan-kegiatan motorik halus sesuai perkembangannya seperti menggunting sesuai pola gambar, memegang alat tulis dengan benar, menulis dan mewarnai dengan rapi. Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk meneliti tentang "Pengaruh Media Busy Jar terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu peneliti akan mengumpulkan data berupa angka dari banyak orang. Dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian pre-experiment dengan pendekatan One-Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini telah dilakukan di TK Aisyiyah

Bustanul Athfal 1 Palu. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 8-19 Desember 2025. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu yang berjumlah 32 orang. Sampel penelitian sebanyak 19 responden. Instrumen penelitian ini meliputi SPO Busy Jar dari Kartika (2022) sebagai pedoman sistematis penggunaan Busy Jar untuk menstimulasi motorik halus anak prasekolah, serta lembar observasi DDST II dari Ningtyas et al. (2022) untuk menilai perkembangan motorik halus anak usia 0–6 tahun sesuai garis usia dengan kategori Pass (P), Fail (F), No Opportunity (NO), dan Refuse. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden serta hasil penilaian perkembangan motorik halus. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah pemberian intervensi Busy Jar menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL

Adapun data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian ini selanjutnya akan diproses dan diolah secara sistematis sesuai dengan prosedur serta teknik pengolahan data yang telah ditetapkan. Proses pengolahan data tersebut mencakup tahap pemeriksaan, pengelompokan, pengkodean, dan analisis sehingga data yang terkumpul dapat diinterpretasikan secara akurat. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan menggambarkan kondisi sebenarnya sesuai tujuan penelitian sebagai berikut.

Tabel 1.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin (f=19)

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
5 Tahun	8	42,1
6 Tahun	11	57,9
Jenis Kelamin		
Perempuan	10	52,6
Laki-Laki	9	47,4

Berdasarkan tabel 1. diatas didapatkan dari 19 responden pada penelitian ini, sebagian besar anak berusia 6 tahun sebanyak 11 responden (57.9%), anak yang berusia 5 tahun yaitu 8 responden (42.1%), pada kategori jenis kelamin Perempuan yaitu 10 responden (52,6%) dan anak Laki-Laki yaitu 9 responden (47,4%).

Tabel 2.

Distribusi karakteristik orang tua berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan (n=19)

Karakteristik	f	%
Usia		
17-25 Tahun	1	5,3
26-35 Tahun	11	57,9
>35 Tahun	7	36,8
Pendidikan		
Sarjana	7	36,8
D3	3	15,8
SMA	9	47,4
Pekerjaan		
IRT	6	31,6
Wiraswasta	2	10,5
Pegawai	7	36,8
Karyawan	2	10,5
Guru	2	10,5

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan pada kategori usia orang tua mayoritas berada pada rentang usia 26 – 35 tahun sebanyak 11 orang (57.9%), diikuti >35 tahun keatas sebanyak 7 orang (36.8%) dan 17 – 25 tahun sebanyak 1 orang (5.3%). Kategori pendidikan mayoritas SMA sebanyak 9 orang (47.6%), Sarjana sebanyak 7 orang (36.8%), dan D3 sebanyak 3 (15.8%). Pada kategori Pekerjaan

mayoritas pekerjaan orang tua responden yaitu pegawai sebanyak 7 orang (36.8%), diikuti oleh IRT sebanyak 6 orang (31.6%), wiraswasta, karyawan, dan guru sebanyak 2 orang (10.5%).

Tabel 3.

Gambaran perkembangan motorik halus sebelum diberikan terapi media *Busy Jar* pada anak usia prasekolah (f=19)

Perekembangan Motorik Halus	f	%
Normal	5	26,3
<i>Suspect</i>	14	73,7
<i>No Opportunity</i>	0	0

Berdasarkan Tabel 3. terlihat bahwa kategori yang paling banyak ditemukan sebelum diberikan terapi media *Busy Jar* adalah kategori *suspect* sebanyak 14 orang (73,7%). Sementara itu, hanya 5 orang (26,3%) yang berada dalam kategori normal.

Tabel 4.

Gambaran perkembangan motorik halus setelah diberikan terapi *Busy Jar* pada anak usia pra sekolah (f=19)

Perekembangan Motorik Halus	f	%
Normal	19	100,0
<i>Suspect</i>	0	0
<i>No Opportunity</i>	0	0

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa setelah diberikan terapi media *Busy Jar*, kategori yang paling banyak sekaligus mendominasi sepenuhnya adalah kategori perkembangan motorik halus normal sebanyak 19 orang (100%).

Tabel 5.

Gambaran perkembangan motorik halus sebelum dan setelah diberikan terapi media *Busy Jar* pada anak usia prasekolah (f=19)

Perkembangan Motorik Halus	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		<i>P value</i>
	f	%	f	%	
Normal	5	26,3	19	100,0	
<i>Suspect</i>	14	73,7	0	0	
<i>No Opportunity</i>	0	0	0	0	0,000

Tabel 5. pada perkembangan motorik halus kategori normal pada *pre-test* dengan frekuensi 5 orang (26,3%), sedangkan pada *post-test* frekuensi 19 orang (100%). Pada perkembangan motorik halus kategori *suspect* dengan *pre-test* frekuensi 14 orang (73,7%), sedangkan pada *post-test* frekuensi 0. Pada perkembangan motorik halus kategori *No Opportunity* dengan *pre-test* frekuensi 0 sedangkan pada *post-test* frekuensi 0. Perubahan ini diperkuat dengan *p value* melalui uji *wilcoxon* sebesar 0,000, yang menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan sebelum dan sesudah pemberian terapi media *Busy Jar* terhadap perkembangan motorik halus.

PEMBAHASAN

Gambaran Perkembangan Motorik Halus Sebelum Diberikan Terapi *Busy Jar* pada Anak Usia Prasekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori yang paling banyak ditemukan sebelum diberikan terapi *Busy Jar* adalah perkembangan motorik halus kategori *suspect* sebanyak 14 orang (73,7%). Sementara itu, hanya 5 orang (26,3%) yang berada dalam kategori normal. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh karakteristik anak dan orang tua. Karakteristik anak meliputi jenis kelamin dan usia, dimana perbedaan biologis dan sosial antara anak laki-laki dan perempuan serta tahap usia anak berperan dalam kesiapan dan pola perkembangan motorik halus. Selain itu, karakteristik orang tua yang meliputi tingkat pendidikan, usia, dan pekerjaan diasumsikan memengaruhi pemahaman terhadap tumbuh kembang anak, pola pengasuhan, keterlibatan dalam pendampingan, serta pemberian stimulasi, sehingga secara tidak langsung berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan motorik halus anak.

Sejalan dengan temuan tersebut, teori perkembangan anak menjelaskan bahwa kategori suspect pada perkembangan motorik halus anak usia prasekolah merupakan kondisi ketika kemampuan motorik halus belum mencapai standar perkembangan sesuai usia, namun belum tergolong sebagai gangguan perkembangan yang permanen (Ningsih et al., 2023). Kondisi ini mencerminkan ketidaksesuaian antara kematangan sistem saraf, kesiapan biologis anak, dan kualitas stimulasi lingkungan. Variasi capaian perkembangan tersebut berkaitan dengan karakteristik anak serta lingkungan terdekatnya, khususnya peran orang tua dalam pola pengasuhan dan pemberian stimulasi yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak (Fatimah & Nuryaningsih, 2019).

Dalam kaitannya dengan karakteristik anak, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak perempuan umumnya memiliki perkembangan motorik halus yang lebih baik dibandingkan anak laki-laki. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor biologis, bentuk stimulasi dari lingkungan, serta ekspektasi sosial yang mendorong anak perempuan lebih sering terlibat dalam aktivitas yang menuntut koordinasi motorik halus (Józsa et al., 2023). Selain jenis kelamin, tahap usia anak juga berperan penting dalam menentukan tingkat kesiapan perkembangan motorik halus. Setiap tahap usia memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda, sehingga memerlukan jenis dan intensitas stimulasi yang disesuaikan dengan kemampuan serta kematangan sistem saraf anak. Pemberian stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan diharapkan dapat mendukung proses perkembangan motorik halus secara optimal dan berkesinambungan (Siwanti et al., 2024).

Selain karakteristik anak, karakteristik orang tua juga mempengaruhi perkembangan motorik anak, hal tersebut tentunya didukung oleh teori Waspo et al., (2024) perkembangan anak dipahami sebagai hasil interaksi dinamis antara individu dengan berbagai lapisan lingkungan, dengan keluarga sebagai mikrosistem yang memiliki peran paling signifikan. Karakteristik orang tua, seperti usia, jenis kelamin dalam konteks peran ayah dan ibu, tingkat pendidikan, serta jenis pekerjaan, merupakan bagian dari lingkungan yang memengaruhi kualitas pengasuhan, pola interaksi, dan pemberian stimulasi terhadap anak, termasuk dalam aspek perkembangan motorik. Orang tua yang berada pada tahap usia matang, memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, serta pekerjaan yang memungkinkan keterlibatan aktif dalam pengasuhan cenderung mampu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif dan kaya stimulasi motorik, melalui penyediaan aktivitas bermain aktif, latihan koordinasi, dan kesempatan eksplorasi fisik bagi anak.

Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian sebelumnya menunjukan bahwa karakteristik jenis kelamin orang tua berkaitan dengan peran dan tingkat keterlibatan dalam pola pengasuhan serta pendampingan anak. Perbedaan peran antara ayah dan ibu tercermin dalam variasi frekuensi, bentuk, dan konsistensi stimulasi yang diberikan kepada anak, baik melalui aktivitas sehari-hari maupun kegiatan terstruktur (Mbeo & Anggraeni, 2020). Pola pengasuhan yang terbentuk dari pembagian peran tersebut berhubungan dengan kualitas interaksi antara orang tua dan anak, sehingga berimplikasi pada kesempatan anak untuk memperoleh stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya, khususnya dalam mendukung perkembangan motorik halus (Suryani et al., 2024). Selanjutnya, tingkat pendidikan orang tua yang dalam penelitian ini mayoritas berada pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) juga dipandang memiliki kontribusi terhadap kualitas perkembangan anak. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam memahami kebutuhan stimulasi perkembangan, termasuk pemilihan aktivitas yang mendukung koordinasi motorik halus, pengaturan pola nutrisi, serta pemantauan kesehatan anak (Tampubolon et al., 2024).

Usia orang tua juga berkaitan dengan tingkat kematangan psikologis, emosional, serta akumulasi pengalaman dalam menjalankan peran pengasuhan, sehingga memengaruhi kemampuan orang tua dalam mendukung dan memfasilitasi perkembangan anak secara optimal (Noya et al., 2025). Seiring bertambahnya usia, orang tua umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan perkembangan anak serta strategi stimulasi yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang

(Jeong et al., 2021). Selain itu, pekerjaan orang tua mempengaruhi perkembangan motorik pada anak. Pekerjaan orang tua berhubungan dengan ketersediaan waktu, tingkat kelelahan, serta fleksibilitas dalam menjalankan peran pengasuhan, yang memengaruhi intensitas dan kualitas keterlibatan orang tua dalam pemberian stimulasi perkembangan anak (Guo et al., 2025). Orang tua dengan beban kerja tinggi dan jam kerja yang panjang cenderung memiliki keterbatasan waktu interaksi dengan anak, sehingga berdampak pada konsistensi dan variasi stimulasi perkembangan yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari (Putri, 2025).

Gambaran Perkembangan Motorik Halus Setelah Diberikan Terapi Busy Jar pada Anak Usia Prasekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan terapi Busy Jar, kategori yang paling banyak sekaligus mendominasi sepenuhnya adalah kategori perkembangan motorik halus normal sebanyak 19 orang (100%). Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa peningkatan perkembangan motorik halus anak hingga mencapai kategori normal setelah pemberian stimulasi menunjukkan kesesuaian stimulasi dengan tahap perkembangan anak. Perkembangan motorik halus berlangsung seiring pematangan sistem saraf yang diperkuat melalui pengalaman belajar berulang, khususnya aktivitas yang melibatkan koordinasi mata-tangan dan penggunaan otot-otot kecil. Selain itu, karakteristik anak dan orang tua berperan sebagai faktor pendukung pemberian stimulasi yang berkontribusi terhadap perubahan hasil skrining perkembangan menggunakan Denver Developmental Screening Test (DDST) dari kategori suspect menjadi normal, dengan responden anak didominasi oleh jenis kelamin perempuan serta karakteristik orang tua sebagian besar berada pada usia dewasa, berjenis kelamin perempuan, dan memiliki tingkat pendidikan sarjana.

Aktivitas yang menuntut koordinasi mata-tangan serta penggunaan otot-otot kecil jari dan tangan terbukti dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan fungsi neuromuskular melalui proses pematangan sistem saraf dan otot secara bertahap, yang tercermin pada kemampuan mengontrol gerakan secara lebih terarah (Mahmudatunnisa dan Mawardi, 2023). Selain itu, pengalaman belajar yang aktif, eksploratif, dan menyenangkan, seperti bermain, proyek sederhana, dan kegiatan seni, berperan dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus melalui penggunaan koordinasi mata-tangan secara berulang dalam konteks yang bermakna, sehingga stimulasi langsung dan aktivitas terstruktur sesuai tahap perkembangan menjadi faktor penting dalam pencapaian perkembangan motorik halus yang optimal (Dilla & Sakerani, 2025).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan secara umum, anak perempuan pada usia yang sama cenderung menunjukkan perkembangan motorik halus yang lebih baik dibandingkan anak laki-laki. Hal ini berkaitan dengan perbedaan biologis, kematangan neuromuskular yang relatif lebih cepat, serta paparan aktivitas yang lebih sering melibatkan koordinasi gerak halus (Robingatin et al., 2021). Kondisi tersebut, apabila didukung oleh karakteristik orang tua, khususnya usia dewasa yang mencerminkan kematangan psikologis dan emosional yang lebih stabil, memungkinkan pemberian stimulasi yang lebih tepat dan konsisten. Orang tua pada kelompok usia dewasa umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya stimulasi perkembangan anak, mampu mengenali kebutuhan tumbuh kembang, serta menerapkan pola pendampingan yang sesuai, sehingga secara bersama-sama mendukung optimalisasi perkembangan motorik halus anak (Platts et al., 2025).

Karakteristik orang tua berjenis kelamin perempuan juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pemberian stimulasi perkembangan motorik halus anak. Peran ibu yang umumnya lebih dominan dalam pengasuhan sehari-hari memungkinkan keterlibatan yang lebih intens dalam pendampingan, pemberian stimulasi, serta pemantauan perkembangan anak. Keterlibatan tersebut berkontribusi terhadap kemampuan ibu dalam menyesuaikan jenis stimulasi dengan kebutuhan dan

tahap tumbuh kembang anak, sehingga mendukung perubahan kategori perkembangan motorik halus dari suspect menjadi normal (Mbeo & Anggraeni, 2020).

Selain usia dan jenis kelamin tingkat pendidikan orang tua juga memiliki peran dalam peningkatan motorik halus anak. Dimana Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memperkuat pengetahuan orang tua dalam memilih dan menerapkan stimulasi motorik halus yang tepat, efektif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga mendukung optimalisasi perkembangan motorik halus anak (Derix et al., 2021). Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang menggunakan alat ukur perkembangan anak Keterampilan Motorik Tinggi (KMT), dimana anak dengan orang tua berpendidikan lebih tinggi menunjukkan skor perkembangan yang lebih baik pada berbagai domain perkembangan, termasuk motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan orang tua berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung stimulasi perkembangan anak secara menyeluruh, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian perkembangan anak (Waldman et al., (2025).

Pengaruh Media Busy Jar Terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Prasekolah

Hasil penelitian pada perkembangan motorik halus kategori normal pada pre-test dengan frekuensi 5 orang (26,3%), sedangkan pada post-test frekuensi 19 orang (100%). Pada perkembangan motorik halus kategori suspect dengan pre-test frekuensi 14 orang (73,7%), sedangkan pada post-test frekuensi 0. Pada perkembangan motorik halus kategori No Opportunity dengan pre-test frekuensi 0 sedangkan pada post-test frekuensi 0. Perubahan ini diperkuat dengan p value melalui uji wilcoxon sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan sebelum dan sesudah pemberian terapi media Busy Jar terhadap perkembangan motorik halus.

Peneliti berasumsi bahwa dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terapi Busy Jar memiliki efektivitas sebagai stimulasi sensori motorik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Terapi ini mampu merangsang koordinasi mata tangan, keterampilan manipulatif jari, konsentrasi, serta ketelitian melalui aktivitas eksploratif dan repetitif yang disediakan dalam media tersebut. Selain itu, peneliti mengasumsikan bahwa Busy Jar menyediakan rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak sehingga mampu memfasilitasi proses belajar motorik secara optimal.

Salah satu faktor pendukung terjadinya peningkatan motorik halus pada anak yaitu tidak luput dari Karakteristik orang tua. Menurut teori Wasposito et al., (2024), karakteristik orang tua meliputi usia, jenis kelamin dalam peran ayah dan ibu, tingkat pendidikan, serta jenis pekerjaan merupakan bagian dari lingkungan yang berpengaruh terhadap kualitas pengasuhan, pola interaksi, dan pemberian stimulasi kepada anak, termasuk dalam perkembangan motorik. Orang tua yang berada pada usia dewasa matang, berpendidikan lebih tinggi, serta memiliki pekerjaan yang memungkinkan keterlibatan aktif dalam pengasuhan, cenderung lebih mampu menciptakan lingkungan yang suportif dan kaya stimulasi. Hal ini dapat diwujudkan melalui penyediaan kegiatan bermain yang aktif, latihan koordinasi, serta pemberian kesempatan bagi anak untuk melakukan eksplorasi fisik secara optimal.

Secara teori, Busy Jar merupakan media stimulasi sensori-motorik yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas manipulatif yang terarah pada penggunaan tangan dan jari. Media ini berlandaskan pada teori belajar konstruktivistik dan teori perkembangan motorik yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan pengulangan (Yulifa, 2024). Busy Jar menyediakan rangsangan visual, taktil, dan proprioseptif yang mendukung integrasi sensori-motorik serta penguatan koordinasi neuromuskular, sehingga secara bertahap meningkatkan koordinasi mata-tangan, konsentrasi, ketelitian, dan keterampilan manipulatif jari sesuai dengan tahap perkembangan anak (Eka et al., 2024).

Busy Jar memberikan pengaruh yang kuat serta manfaat yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak, karena stimulasi yang diberikan mampu mendukung koordinasi mata-tangan, ketepatan gerak jari, dan keterampilan manipulatif secara terarah dan berkesinambungan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Hermawati & Lestari, 2024). Permainan Busy Jar sangat cocok digunakan sebagai media stimulasi untuk melatih kemampuan kognitif dan motorik pada anak, karena permainan ini menggabungkan unsur eksplorasi, pengamatan, dan pemecahan masalah yang menuntut anak untuk menggunakan berbagai aspek kemampuan berpikir (Cankaya et al., 2023).

Stimulasi menggunakan Busy Jar pada anak prasekolah mampu meningkatkan rerata perkembangan motorik halus secara signifikan yang menandakan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara penggunaan Busy Jar dan peningkatan motorik halus anak. Temuan ini memperlihatkan bahwa aktivitas manipulatif yang diberikan melalui media Busy Jar mampu memberikan rangsangan sensorik dan motorik yang efektif dalam memperbaiki kemampuan koordinasi gerak halus (Irawan et al., 2023).

Busy Jar dinilai memberikan dampak yang positif dan lebih optimal ketika dibandingkan dengan intervensi atau aktivitas konvensional lainnya. Media ini mampu menghadirkan variasi stimulasi yang lebih terarah, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga mendorong keterlibatan aktif serta konsistensi latihan motorik halus. Kondisi tersebut memperkuat validitas Busy Jar sebagai media stimulasi perkembangan motorik halus yang aplikatif, efektif, dan relevan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran maupun intervensi perkembangan anak usia dini (Afrian and Angraini, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu sebelum diberikan terapi Busy Jar sebagian besar berada pada kategori suspect, sedangkan setelah diberikan terapi Busy Jar sebagian besar berada pada kategori normal, sehingga terdapat pengaruh media Busy Jar terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrian, A., & Angraini, V. (2024). Pengaruh Media Busy Jar Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Tk Iqra' Tunggul Hitam Padang Influence. *Asian Journal Of Early Childhood And Elementary Education*, 2(2), 115–126.
- Cankaya, O., Rohatyn-Martin, N., Leach, J., & Taylor, K. (2023). Preschool Children ' S Loose Parts Play And The Relationship To Cognitive Development : A Review Of The Literature. *Journal Of Intelligence*, 1(2), 104–109.
- Derikx, D. F. A. A., Houwen, S., Meijers, V., Schoemaker, M. M., & Hartman, E. (2021). The Relationship Between Social Environmental Factors And Motor Performance In 3- To 12-Year-Old Typically Developing Children : A Systematic Review. *International Journal Of Environmental Research And And Public Health Systematic*.
- Dilla, R., & Sakerani. (2025). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Model Pjbl Dengan Media Gunting Stik Es Krim. *Action : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 5(3), 392–399.
- Eka, A., Putri, S., Anadhi, I. M. G., & Komang, I. B. (2024). Implementasi Permainan Busy Jar Untuk Melatih Lumbung Sari. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 154–162.
- Fatimah, & Nuryaningsih. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Anak*.

- Ferasinta, & Kartika, S. Ulfa. (2024). Jurnal Ners Generation. Efektivitas Penggunaan Media Flashcard Huruf Hijaiyah Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Autis Center Bengkulu, 3(September), 123–128.
- Guo, Y., Jing, F. F., Zhong, Y., Zhu, M., & Wang, S. (2025). Unraveling The Dyadic Dynamics: Exploring The Impact Of Flexible Working Arrangements' Availability On Satisfaction With Work-Life Flexibility Among Working Parents. *Humanities And Social Sciences Communications*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.1057/S41599-025-04386-X>
- Hamat, V., Trisnawati, R. E., Padeng, E. P., Janggu, J. P., Bandur, P. M. Y. B., & Dewi, I. R. (2024). Pemberdayaan Serta Pendampingan Ibu Tentang Metode Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Balita 2-3 Tahun Di Pustu Waso. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(8), 3516–3525.
- Hermawati, E., & Lestari, M. A. (2024). Pengembangan Monopoli Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Permainan Edukasi Di Sekolah Dasar Abstrak. 3(2), 67–71.
- Irawan, E., Susanti, A., Agustuti, T. D., Afrianingsih, A., Yuniyanti, M., & Raya, Y. (2023). The Effect Of Busy Jar Stimulation In Fine Motor Development Of Preschool Children. *Indian Journal Of Public Health Research And Development*, 14(2).
- Jeong, J., Franchett, E. E., & Ramos, C. V. D. O. (2021). Parenting Interventions To Promote Early Child Development In The First Three Years Of Life : A Global Systematic Review And Meta-Analysis. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pmed.1003602>
- Józsa, K., Oo, T. Z., Borbélyová, D., & Zentai, G. (2023). Education Sciences Exploring The Growth And Predictors Of Fine Motor Skills In. *Education Sciences Article*, 1(2), 104–109.
- Kasiyati, K. (2024). Program Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Alam. *Audiensi: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(2), 86–104. <https://doi.org/10.24246/Audiensi.Vol2.No22023pp86-104>
- Maharani, A., Karomatunnisa, N., Jamilah, N. A., Maharani, A., Karomatunnisa, N., & Jamilah, N. A. (2024). Pentingnya Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Bagi Anak Usia Dini. 1(2), 83–99.
- Maharani, V., & Sari, W. I. P. E. (2024). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun. *Journal Of Midwifery Science And Women's Health*, 4(2), 57–63. <https://doi.org/10.36082/Jmswh>.
- Mahmudatunnisa, I., & Mawardi, K. (2023). Perkembangan Motorik Halus Anak (Studi Empirisme Dan Nativisme Dalam Pendidikan) Mempengaruhi Cara Kerja Tubuhnya Sehingga Berpengaruh Juga Terhadap Perkembangan Motorik. *Imej Indo-Mahedu Intellectuals Journal*, 4(3), 2497–2511.
- Mardhiah. (2021). Efektifitas Metode Montessori Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Isas Publishing*, 7(2), 400–407.
- Mbeo, J. R., & Anggraeni, L. D. (2020). Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Berkaitan Dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah June. *Jurnal Keperawatan Global*, 5(1), 48–55.
- Ningsih, N. F., Mufidah, A., Wilujeng, A. P., & Wilujeng, A. P. (2023). Keperawatan Anak (A. Munandar (Ed.); Cetakan Pe). Cv. Media Sains Indonesia.

- Noya, F. S., Adrianti, S., & Nunuela, N. (2025). Empowering Parents For The Golden Age : A Community-Based Parenting Education Initiative At Al-Fatah Kindergarten. *Devotionis: Journal Of Community Service*, 2(1), 25–32.
- Platts, C. R., Sturge-Apple, M. L., & Davies, P. T. (2025). Patterns Of Father Responsiveness To Child Distress And Children ' S Socioemotional Outcomes. *Journal Of Development And Psychopathology*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.1017/S0954579425000161>
- Putri, F. H. (2025). Parental Participation In Early Childhood. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 42–48.
- Putri, I. A. E. S., Anadhi, I. M. G., Putra, I. B. K. S. P., & Suardika, S. (2024). Implementasi Permainan Busy Jar Untuk Melatih Lumbung Sari. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 154–162.
- Robingatin, Asiah, S. N., & Ekawati. (2021). Kemampuan Motorik Halus Anak Laki-Laki Dan Perempuan. *Bocah: Borneo Early Childhood Education And Humanity Journal*, 1(C), 55–63.
- Siwanti, Y. P., Ma, S. H., & Ardiyanti, A. (2024). Pengaruh Teknik Kolase 4m Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun Di Rw. *Nursing Care Journal*, 3(2), 42–53.
- Suryani, D., Sari.Az, W. K., Nurhayati, & Sari, P. M. (2024). The Relationship Between Family Support And Parenting Patterns And The Growth And Development Of Preschool Age Children At Ra Al-Mini Jambi City. 13(02), 21–25.
- Tampubolon, A. N., Ingtyas, F. T., & Ginting, L. (2024). The Influence Of Mother ' S Education Level On Child Development : A Meta-Analysis Study. *Journal Corner Of Education, Linguistics, And Literature*, 4(001), 130–136.
- Waldman, M. R., Hepworth, K., Johnson, J., & Tourek, K. M. (2025). Validation Of The Kidsights Measurement Tool : A Parent-Reported Instrument To Track Children ' S Development At The Population Level. *Plos One*, 1(2), 1–19. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0324082>
- Waspodo, M., Widiyastuti, S., & Madjid, H. T. A. (2024). Karakteristik Ibu Dalam Upaya Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 523–534. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V8i3.3358>
- Yulifa, A. (2024). Early Childhood Symbolic Thinking Skills Through Loose Part-Based Busy Jar Learning Media. *Journal Of Childhood Development*, 4(2), 419–425.
- Zahra, A., & Siregar, S. D. (2024). Peran Permainan Edukatif Pada Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di Tk Aba. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 486–498.